

INTISARI

Subjective well-being merupakan indikator kesejahteraan dari sisi subjektif yang dapat mengidentifikasi tren perubahan sosial yang tidak dapat dilakukan oleh ukuran tradisional, seperti capaian PDB. Berdasarkan indikator kesejahteraan dari sisi subjektif ini, Indonesia termasuk negara dengan skor evaluasi kehidupan yang rendah jika dibandingkan negara lainnya di dunia. Terlebih lagi, tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mencapai kesejahteraan baik dari sisi besarnya jumlah penduduk maupun dari kondisi geografis yang kompleks. Model sosio-ekologi bahkan telah menjelaskan peran penting dari karakteristik individu maupun konteks wilayah tempat tinggal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran *subjective well-being* di Indonesia serta pengaruh karakteristik individu dan karakteristik wilayah tempat tinggal setingkat desa, khususnya Indeks Kesulitan Geografis (IKG), terhadap *subjective well-being* penduduk Indonesia Tahun 2021

Penelitian ini mengkolaborasikan dua sumber data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yakni hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) dan Pendataan Potensi Desa (Podes) tahun 2021. *Subjective Well-Being* dalam penelitian ini berupa variabel komposit yang disusun dari tiga dimensi yakni kepuasan hidup, afeksi positif, dan afeksi negatif. Pertama analisis dilakukan baik dengan analisis deskriptif untuk mencapai tujuan pertama dengan menggunakan tabel, grafik, maupun peta. Kedua, analisis inferensia dengan menggunakan regresi multilevel dengan level pertama yakni karakteristik individu dan level kedua karakteristik desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *subjective well-being* yang dimiliki penduduk Indonesia sebesar 72,51. Selanjutnya, data dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan antar wilayah provinsi di Indonesia. Selain itu, kesejahteraan penduduk juga bervariasi berdasarkan karakteristik individu penduduk maupun karakteristik desa tempat penduduk tinggal. Kemudian, hasil analisis regresi menunjukkan 43 persen variasi *subjective well-being* penduduk Indonesia dapat dijelaskan karena perbedaan kondisi pada level desa sisanya dikarenakan perbedaan karakteristik individu dari penduduk. Karakteristik individu yang berpengaruh signifikan terhadap *subjective well-being* seperti umur, status perkawinan, pendapatan, pendidikan, dukungan sosial, dan status kesehatan. Disisi lain, karakteristik desa seperti IKG, akses internet, hingga topografi juga ditemukan signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif penduduk Indonesia.

Kata kunci: Kesejahteraan subjektif, kesulitan geografis, karakteristik desa, karakteristik individu

ABSTRACT

Subjective well-being is an indicator of well-being that can identify trends in social change that traditional economic measures, such as GDP, cannot. Based on this indicator, Indonesia has a lower life evaluation score than other countries. Moreover, Indonesia faces challenges in achieving well-being due to its large population and complex geography. The socio-ecological model has even explained the critical role of individual characteristics and the context of the area of residence. Therefore, this study aims to determine the description of subjective well-being in Indonesia and the effect of individual characteristics and characteristics of the area of residence at the village level, specifically the Geographical Difficulty Index (GDI), on the subjective well-being of the Indonesian population in 2021.

This study collaborated with two data sources collected by the Central Statistics Agency (BPS), namely the results of the Happiness Level Measurement Survey (SPTK) and the 2021 Village Potential Data Collection (Podes). Subjective Well-Being in this study is a composite variable composed of three dimensions: life satisfaction, positive affection, and negative affection. First, descriptive analysis was conducted using tables, graphs, and maps to achieve the first objective. Second, inferential analysis was conducted using multilevel regression, with the first level being individual characteristics and the second being village characteristics.

The results show that the average subjective well-being of the Indonesian population is 72.51. The data in this study also shows differences between provinces in Indonesia. In addition, the population's well-being also varies based on the individual characteristics of the population and the characteristics of the village where the population lives. Then, the results of the regression analysis show that 43 percent of the variation in the subjective well-being of the Indonesian population can be explained by differences in conditions at the village level; the rest is due to differences in the individual characteristics of the population. Individual characteristics that significantly affect subjective well-being include age, marital status, income, education, social support, and health status. On the other hand, village characteristics such as GDI, internet access, and topography also significantly affect the subjective well-being of Indonesian residents.

Keywords: *Subjective well-being, geographical difficulties, village characteristics, individual characteristics*